



## The Influence of Exports, Imports, and Exchange Rates on the Economic Growth of the Riau Islands Province 2010-2023

### Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2023

Dini Erawati Hutagalung<sup>1\*</sup>, Tasha Zania<sup>2</sup>, Gina Septiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: 14–06–2024 Revised: 26–09–2024 Accepted: 30–09–2024</p> <p>Keywords: Economic Growth; Exchange Rates; Exports; Imports.</p>	<p>This research aims to find out the influence of exports, imports and exchange rates on economic growth in the Riau Islands in 2010-2023. This research uses a quantitative research method. This research uses secondary data in the form of a time series from 2010-2023 which includes the variables of economic growth, exports, imports and exchange rates. This data was obtained from the Badan Pusat Statistik and Bank Indonesia. Using Multiple Linear Regression Analysis using the Classic Assumption Test, then testing the model using the T Statistical Test and the F Statistica Test which were estimated using the SPSS version 25.0 program. Based on the research results, exports have a positive and significant effect on economic growth in the Riau Islands Province, imports do not have a significant effect on economic growth in the Riau Islands Province, and the exchange rates has a negative and significant effect on economic growth in the Riau Islands Province.</p>
<p>This is an open access article under the <a href="#">CC BY-NC-SA</a> license</p> 	<p>Corresponding Author: Dini Erawati Hutagalung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Maritim, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang, Indonesia Email: 2104010055@student.umrah.ac.id</p>

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang menjalankan perekonomiannya dengan menganut sistem perekonomian terbuka. Pertumbuhan ekonomi adalah transformasi kondisi perekonomian suatu negara, yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Menurut (Hasyim, 2016) pertumbuhan ekonomi bisa dijelaskan sebagai proses mengubah kondisi perekonomian sebuah negara secara terus menerus agar bisa mengarah ke kondisi yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Stabilitas pertumbuhan ekonomi tentunya tidak terlepas dari peran pihak dalam negeri (domestik) maupun luar negeri (asing). Kepulauan Riau ialah salah satu provinsi di Indonesia yang berkomitmen mendorong pertumbuhan ekonomi serta stabilitas ekonomi regional. Mencermati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi wilayah Kepulauan Riau dapat disimpulkan bahwa wilayah Kepri sangat baik, dengan pertumbuhan ekonomi yang konstan pada tahun-tahun berikutnya. Teori ekonomi klasik Adam Smith mengidentifikasi dua pendorong utama pertumbuhan ekonomi yaitu peningkatan pertumbuhan output GDP (*Gross Domestic Product*) total atau berdasarkan KBBI disebut PDB (Produk Domestik Bruto), dan yang lainnya adalah peningkatan jumlah penduduk (Suryana, 2000).

Pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan GDP (*Gross Domestic Product*) total dapat berhasil jika mampu untuk memperoleh manfaat dari spesialisasi dan jika terdapat pasar yang cukup untuk mendukung hasil produksinya. Menurut Adam Smith, terlibat dalam perdagangan internasional adalah strategi yang tepat untuk mengamankan pasar yang luas. Perdagangan internasional dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu mengekspor dan mengimpor barang dan jasa. Kegiatan ini menjadi salah satu aspek penting dalam dinamika perekonomian dunia. Ekspor merupakan aktivitas menjual produk ke luar negeri dengan memakai sistem pembayaran, standar mutu, jumlah dan syarat-syarat penjualan yang lainnya disepakati oleh kedua pihak yang melakukan aktivitas ekspor dan impor yaitu eksportir dan importir. Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa ekspor ialah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Proses ekspor merupakan upaya mengeluarkan barang ke luar negeri untuk dijual di pasar internasional dan memperoleh keuntungan. Tetapi memberikan pemasukan bagi eksportir, ekspor juga berperan penting dalam memperkuat perekonomian suatu negara, meningkatkan kesempatan kerja, serta pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Meskipun demikian, ekspor bukan sekedar transaksi bisnis melainkan sudah menjadi hal penting dalam menumbuhkan daya saing serta kedudukan ekonomi suatu negara di kancah internasional (Nopirin, 2011). Ekspor memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini memberikan manfaat bagi bangsa karena dapat meningkatkan pendapatan nasional dan mendorong pertumbuhan serta pembangunan ekonomi (Mariska, 2020). Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H1: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dagangan luar negeri langsung ke dalam perekonomian dalam negeri (Sedyaningrum, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006 Pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa impor ialah suatu aktivitas memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Besar kecilnya impor dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional suatu negara. Semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin rendah tingkat produksi produk dalam negeri, sehingga penurunan pendapatan dalam negeri yang signifikan cenderung meningkatkan impor (Hodijah dan Angelina, 2022). Impor, seperti halnya dengan ekspor, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Melalui impor, pemilik usaha dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam produk yang dapat diolah menjadi produk jadi atau dijual dan didistribusikan langsung di

pasar dalam negeri (Putra, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H2: Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia berupaya menghasilkan surplus perdagangan atau ekspor neto di pasar internasional. Istilah ekspor neto mengacu pada situasi dimana nilai ekspor melewati nilai impor. Jika ekspor neto bernilai positif, hal ini mencerminkan permintaan yang lebih tinggi terhadap barang dan jasa dalam negeri, yang pastinya akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang lebih kuat. Di sisi lain, jika ekspor neto bernilai negatif, hal ini mencerminkan penurunan permintaan barang dan jasa yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan bisa mengganggu laju pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional (ekspor dan impor) dapat menimbulkan perbedaan mata uang yang digunakan antar negara. Karena terdapat perbedaan mata uang antara negara pengekspor dan pengimpor, hal ini akan mengakibatkan perbedaan nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kurs. Kurs ialah besarnya rupiah yang dipakai untuk mendapatkan satu unit mata uang asing. Selain menggambarkan daya beli masyarakat, Nilai tukar juga merupakan faktor penting dalam menentukan besarnya keuntungan dan kerugian dalam transaksi perdagangan internasional. Akibatnya, penyesuaian nilai tukar mungkin diperlukan untuk menyesuaikan rencana perusahaan dan keputusan ekonomi dunia. Penting untuk dipahami bahwa nilai tukar mewakili berbagai faktor markoekonomi, termasuk dinamika perdagangan, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, kunci untuk memahami pola ekonomi internasional dan hubungan ekonomi antar negara adalah analisis nilai tukar (Fordatkosu, et al. 2021). Nilai tukar mata uang juga menjadi parameter penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penting untuk mempertimbangkan naik turunnya nilai tukar sebagai strategi untuk menarik modal asing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional. Berdasarkan pernyataan ini maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

H3: Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Nopeline (2017) menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan variabel impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Pridayanti (2013) menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel kurs berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu jika kurs mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan Nurani, (2022) yang menyatakan bahwa variabel impor dan variabel kurs berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.  
Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Impor dan Kurs Tahun 2010-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (persen)	Ekspor (juta US\$)	Impor (juta US\$)	Kurs (PER 1/US\$)
2010	1.03	1117.84	834.58	9329
	1.09	1035.19	715.06	9119
	1.2	959.76	826.11	8988
	1.96	1133.92	885.24	8901
2011	9.7	1210.45	809.51	8943
	2.05	748.16	964.96	8451
	1.68	1668.36	1015.84	8684

	2.15	1318.65	893.9	8939
2012	1.12	1274.27	993.53	9171
	1.96	1357.51	1259.17	9110
	1.98	1391.5	1037.1	9503
	2.23	1391.46	1113.22	9558
2013	1.39	1382.5	1168.95	9760
	1.43	1302.06	1058.52	9853
	1.57	1228.42	914.33	10909
	1.16	1673.51	946.97	11876
2014	7.5	1258.39	869.01	11932
	1.81	1290.26	947.36	11552
	1.59	1262.77	968.87	11731
	1.15	118.93	841.26	12133
2015	7.5	942.72	697.87	12815
	1.01	1024.05	736.46	13117
	8.8	992.48	617.49	13693
	4.8	850.5	653.47	13802
2016	5.01	783.64	642.54	13552
	1.25	930.4	710.23	13477
	1.03	992.3	617.31	13095
	5.9	877.64	624.8	13198
2017	-4.3	981.15	682.46	13543
	1.11	904.09	649.49	13250
	1.55	1021.04	711.27	13222
	1.08	967.29	864.46	13513
2018	2.8	966.08	864.92	13677
	1.14	1135.65	971.37	13964
	1.34	972.46	1036.65	14555
	1.71	1123.03	975.25	15191
2019	-2.1	807.37	585.42	14253
	5.1	800.74	807.07	14196
	1.51	1175.77	922.35	14063
	1.79	1153.41	989.2	13961
2020	-1.32	108.19	981.79	14494
	-2.18	892.53	840.82	15445
	1.38	9988	973.89	14546
	2.23	1102.52	914.23	14192
2021	4.7	1228.44	1224.61	14309
	9.1	1322.99	1225.69	14487
	7.1	1300.29	1120.62	14477
	3.27	1318	1146.8	13958
2022	-1.5	1500.74	1349.4	14622

	1.88	1702.46	1376.7	14543
	1.39	1815.88	1422.89	15010
	3.58	1569.81	1430.25	15259
	2.41	1719.12	1642.55	15154
2023	1.34	1524.7	1468.02	14920
	1.24	1588.84	1478.22	15291
	5.8	1382	1463.45	15614

Sumber: Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia (data olahan)

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari tahun 2010-2023 pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau dalam kondisi yang fluktuatif (tidak tetap) tiap tahunnya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu ternyata ditemukan adanya perbedaan pendapat hasil penelitian, sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini adalah agar bisa menguji pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis artikel dengan judul "Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010-2023".

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau tahun 2010-2023. Subjek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau tahun 2010-2023. Objek penelitian ini adalah data tahunan ekspor, impor dan kurs tahun 2010-2023. Data-data untuk penelitian diambil dari website Badan Pusat Statistik ([kepri.bps.go.id](http://kepri.bps.go.id)) dan website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) karena sumber tersebut menyediakan data yang bersifat runtun waktu yang diperlukan dalam penelitian.

### Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan prosedur penelitian: Merumuskan masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh ekspor, impor dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Tahap kedua adalah studi literatur untuk menemukan landasan teori dari permasalahan yang ada. Tahap ketiga adalah hipotesis, yang mana pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yaitu: H1: Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; H2: Impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; H3: Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tahap keempat adalah pengumpulan data, yang mana terdapat populasi yang diambil dari ekspor, impor dan kurs dan sampel yang diambil dari tahun 2010-2023 mengenai pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Tahap kelima adalah analisis data yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25.0 untuk di uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang terdiri atas uji statistik t, dan uji statistik f. Sehingga tahap terakhir mendapatkan hasil dan pembahasan lalu dapat ditarik sebuah kesimpulan. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data kuantitatif menggunakan metode pengumpulan data melalui data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber lain

(data yang tersedia) khususnya informasi yang telah dilengkapi dan diproses oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi.

### **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, regresi linear berganda, pengujian hipotesis yang terdiri atas uji statistik t, dan uji statistik f.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang diterapkan di penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda atau tidak.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016).

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variable independen terhadap model tersebut (Ghozali, 2016).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antar satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini menggunakan uji scatterplot untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen.

#### **Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model regresi ini dikembangkan untuk menguji tiap-tiap hipotesis. Regresi linear berganda digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

## Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji signifikan individual (uji statistik t), dan uji signifikan simultan (uji statistik f).

### Uji Statistik t

Uji signifikan individual (uji statistik t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya (Ghozali, 2016). Kriteria uji statistik t adalah:

1. Jika sig. > 0,05 maka H0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).
2. Jika sig. < 0,05 maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan).
3. Jika t-hitung > tabel, maka H0 ditolak, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika t-hitung < tabel, maka H0 diterima, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji Statistik f

Uji signifikan simultan (uji statistik f) umumnya menunjukkan apakah simultan variabel independen yang ada mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria uji statistik f adalah:

1. Tingkat signifikan 0,05.
2. Jika f-hitung > tabel, tingkat sig. < 0,05 maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan).
3. Jika f-hitung < tabel, tingkat sig. > 0,05 maka H0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dengan regresi dasarnya sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Ekspor

X2 = Impor

X3 = Kurs

$\beta_0$  = Standard error

$\beta_3$  = Koefisien yang diestimasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan secara sederhana dengan menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual bernilai normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N		56	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	229.16005004	
Most Extreme Differences	Absolute	.108	
	Positive	.104	
	Negative	-.108	
Test Statistic		.108	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.155	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.106	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.098
		Upper Bound	.114

Sumber: Data Olahan, 2024

Pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.155, >  $\alpha = 0.05$ , berarti data mempunyai distribusi normal dan memenuhi syarat normalitas model regresi, sesuai pengambilan keputusan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	107.610	74.522		1.444	.155		
Ekspor	.001	.000	.281	2.086	.042	.761	1.314
impor	.001	.000	.263	1.948	.057	.756	1.324
Kurs	-.011	.005	-.271	-2.210	.032	.916	1.091

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel hasil dari uji multikolinearitas yang mana pada tabel koefisien nilai VIF jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dapat dilihat hasil nilai VIF untuk variabel ekspor (X1) 1,314 < 10, Variabel impor (X2) 1,324 < 10, Variabel kurs (X3) 1,091 < 10. Pada tabel koefisien nilai toleran jika > 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sehingga dapat dilihat hasil untuk nilai toleran variabel ekspor (X1) 0,761 > 0,10, Variabel impor (X2) 0,756 > 0,10, Variabel kurs (X3) 0,916 > 0,10. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai VIF dan nilai toleran pada variabel independen maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menunjukkan ketidaksamaan varian antar satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan

sebaliknya, jika tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas. Plot grafik yang menghubungkan variable prediksi dan residunya dapat digunakan untuk memvisualisasikan hasil uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak timbul pada model regresi jika pola pada grafik menunjukkan titik-titik yang tersebar secara acak (tanpa pola yang jelas) dan tersebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya, heteroskedastisitas dalam model regresi dapat disimpulkan jika pola pada grafik menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit)

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kesalahan pengganggu antara periode t dengan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier (Ghozali, 2016). Uji autokorelasi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL), maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.

Jika d terletak diantara dL dan dU diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.182	95.496	2.270

a. Predictors: (Constant), Kurs, Ekspor, Impor

Sumber : Data diolah, 2024

Nilai dU dicari pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan K (3) dan N (56) dengan signifikansi 5%.

Diketahui: N = 56

DW = 2,270

DU = 1,683

4-DU = 2,317

DU 1,683 < DW 2,270 < 4-DU 2,317 (tidak terdapat autokorelasi).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara nilai DU sampai 4-DU, sehingga tidak ada gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan analisis regresi linier berganda. Uji regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dan menentukan sejauh mana sejumlah faktor independen mempengaruhi variabel dependen. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dan nilai signifikansi (sig) dengan  $\alpha = 0,05$  adalah cara pengujian ini dilakukan. Untuk menentukan mean populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan faktor independen yang diketahui, regresi berganda menganalisis

ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 5.**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant )	107.610	74.522		1.444	.155		
Ekspor	.001	.000	.281	2.086	.042	.761	1.314
impor	.001	.000	.263	1.948	.057	.756	1.324
Kurs	-.011	.005	-.271	-2.210	.032	.916	1.091

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel diatas telah diperoleh hasil uji regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 107.610 + 0.001 (x1) + 0.001 (x2) + (-0.011)x3$$

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 107.610 dapat diartikan bahwa ketika semua variabel independen bernilai nol maka variabel dependen diprediksi bernilai 107.610. Koefisien regresi  $\beta_1$  untuk Ekspor adalah 0.001 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam ekspor (X1) akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,01% (dengan asumsi variabel lain konsisten). Koefisien regresi  $\beta_2$  untuk Impor (X2) adalah 0,001 maka dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam impor (X2) akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar 0,01% (dengan asumsi variabel lain konsisten). Koefisien regresi  $\beta_3$  untuk Kurs (X3) adalah -0,011 maka dapat diartikan bahwa dengan setiap kenaikan satu unit dalam kurs akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi (Y) menurun sebesar 0,11% (dengan anggapan variabel lainnya konsisten). Berdasarkan interpretasi diatas dapat menggambarkan bagaimana perubahan Ekspor (X1), Impor (X2), dan Kurs (X3) mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi (Y). Koefisien yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak yang lebih besar dan lebih signifikan terhadap variabel dependen (Y).

### Uji Koefisien Determinasi

Seberapa efektif model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen berdasarkan variabel independen ditentukan dengan melihat koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menjelaskan varians dalam variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Ketika nilai  $R^2$  dari model mendekati 1, itu berarti bahwa model tersebut dapat secara akurat memprediksi variasi variabel dependen hampir seluruhnya. Adjusted  $R^2$  digunakan dalam penelitian yang melibatkan lebih dari dua variabel karena memberikan penilaian yang lebih akurat terhadap kinerja model dengan adanya beberapa variabel independen. Semakin baik model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen, semakin tinggi nilai koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai R square yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.182	95.496	2.270

a. Predictors: (Constant), Kurs, Ekspor, Impor

Sumber : Data diolah, 2024

Menurut tabel di atas, variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi, memiliki varians yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model (Ekspor, Impor, dan Kurs) sekitar 22,6%. Ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi R square adalah 0,226. Dengan kata lain, 22,6% dari variasi yang terlihat pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh model ini. Sisa 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Selain koefisien determinasi, juga dihasilkan koefisien korelasi, yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel dependen dan variabel independent dimana koefisien korelasi R adalah 0,476. Ini menunjukkan bahwa variabel independen dan dependen dalam model memiliki hubungan yang cukup kuat. Nilai R berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang mendekati 1 menandakan korelasi yang sangat positif. Nilai 0,476 dalam hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model memiliki korelasi positif yang cukup kuat satu sama lain.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji F. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y dipengaruhi secara simultan. Sebaliknya, tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel X terhadap variabel Y jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Signifikansi hasil analisis regresi juga dievaluasi dengan menggunakan uji F. Hipotesis alternatif, H1, diterima dan hipotesis nol, H0, ditolak jika hasil pengujian signifikan. Sebaliknya, jika hasil temuan tidak mendukung H0, H1 ditolak dan H0 diterima. Pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut: jika F hitung > F tabel, H0 ditolak; jika F hitung < F tabel, H0 diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 7  
Hasil Uji f Simultan

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	136623.984	3	45541.328	6.875	<,001 <sup>b</sup>
Residual	344472.788	52	6624.477		
Total	481096.773	55			

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kurs, Ekspor, impor

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 6.875 lebih besar dari F tabel sebesar 2.77 dan koefisien signifikan F sebesar 0,001, yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Temuan ini diperoleh pada tingkat kepercayaan 95%, atau ( $\alpha = 5\%$ ). Karena nilai F yang signifikan adalah  $0,001 \leq 0,05$ , maka hipotesis Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variable

independen Ekspor (X1), Impor (X2), dan Kurs (X3) secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap variable dependen Inflasi (Y).

## 2. Uji T ( Uji Signifikan Parsial)

Untuk memastikan apakah suatu variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), peneliti menggunakan uji t sebagai teknik pengujian hipotesis. Diasumsikan variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y jika nilai signifikansi < 0,05 atau jika t hitung > dari t tabel. Sebaliknya, variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y jika nilai signifikansi > 0,05 atau jika t hitung < t tabel. Hasil pengujian dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 8.  
Hasil Uji t Parsial Berdasarkan Nilai Signifikan

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	107.610	74.522		1.444	.155		
Ekspor	.001	.000	.281	2.086	.042	.761	1.314
impor	.001	.000	.263	1.948	.057	.756	1.324
Kurs	-.011	.005	-.271	-2.210	.032	.916	1.091

a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel analisis sebagai berikut:

### 1. Ekspor (X1)

Nilai t hitung untuk variabel Jumlah Ekspor adalah 2.086, yang lebih besar dari nilai t tabel yang diharapkan yaitu 2.007. Selain itu, nilai t-koefisien variabel ini yang signifikan, yaitu 0.042, lebih rendah dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0.05. Karena nilai signifikan t sebesar  $0.042 \leq 0.05$  dan nilai t-value sebesar  $2.086 \geq 2.007$ , maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa Ekspor berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

### 2. Impor (X2)

Nilai t hitung untuk variabel Impor adalah 1.948, lebih kecil dari nilai t tabel yang diharapkan yaitu 2.007. Lebih lanjut, koefisien t variabel tersebut signifikan sebesar 0,057, yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan yaitu 0,05. Karena nilai t-value sebesar  $0.057 \geq 0.05$  dan nilai t-value sebesar  $1.948 \leq 2.007$ , maka hipotesis  $H_1$  ditolak dan hipotesis  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Impor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

### 3. Kurs (X3)

Nilai t hitung untuk variabel kurs adalah -2,210, lebih besar dari nilai t tabel yang diharapkan yaitu 2.007. Lebih lanjut, koefisien t variabel ini signifikan sebesar 0.045, yang lebih rendah dari nilai  $\alpha$  yang telah ditentukan yakni 0.05. Karena nilai t-value sebesar  $0.032 \leq 0.05$  dan nilai t-value sebesar  $-2.210 \geq 2.007$ , maka hipotesis  $H_1$  diterima dan hipotesis  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs dipengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ekspor (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hipotesis pertama, ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis regresi berganda, nilai  $t$  yang diprediksi untuk variabel ini adalah 2,086, dan koefisien  $t$  yang signifikan adalah 0,042. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa Setiap kenaikan satu unit dalam ekspor akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.01% unit, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi sejalan dengan teori ekonomi dan penelitian sebelumnya. Ekspor berfungsi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan permintaan domestik, mendorong inovasi, dan memanfaatkan keunggulan komparatif. Penelitian ini menegaskan pentingnya kebijakan perdagangan yang mendukung ekspansi ekspor untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa ekspor memiliki kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Setiawan dan Putri, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Suryani (2019) juga menyatakan bahwa ekspor memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam sektor industri. Penelitian ini mendukung hasil bahwa ekspor mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output domestik dan menciptakan kesempatan kerja.

### Pengaruh Impor (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hipotesis kedua, impor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis regresi berganda, nilai  $t$  yang diprediksi untuk variabel ini adalah 2,086, dan koefisien  $t$  yang signifikan adalah 0,057. Hal ini mengindikasikan bahwa impor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Sari (2020) menunjukkan bahwa Dalam beberapa kasus, impor dapat dilihat sebagai pengeluaran yang tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika impor terutama terdiri dari barang-barang konsumsi dan bukan barang modal atau input produksi, efek positif dari impor mungkin terbatas pada pertumbuhan ekonomi. Dalam model permintaan agregat, impor yang tinggi bisa mengurangi permintaan terhadap barang dan jasa domestik, yang pada gilirannya dapat membatasi pertumbuhan ekonomi jika tidak diimbangi dengan ekspor atau peningkatan konsumsi domestik. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa peningkatan impor tidak selalu berkontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama jika barang-barang yang diimpor adalah barang konsumsi yang tidak menambah kapasitas produksi domestik. Kebijakan ekonomi yang mendorong peningkatan ekspor atau investasi domestik mungkin lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

### Pengaruh Kurs (X3) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Berdasarkan hipotesis ketiga, kurs berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan analisis regresi berganda nilai  $t$  yang diprediksi untuk variabel ini adalah -2,210 dan koefisien  $t$  yang signifikan adalah 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa kurs memiliki pengaruh yang signifikan negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam kurs akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.11%, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Dalam konteks nilai tukar yang meningkat (depresiasi mata uang domestik), harga barang dan jasa domestik menjadi lebih murah bagi pembeli luar negeri, yang bisa meningkatkan ekspor. Namun, nilai tukar yang meningkat juga bisa menyebabkan biaya impor naik, yang berpotensi mengurangi investasi dan konsumsi domestik. Jika kenaikan kurs menyebabkan

inflasi tinggi dan mempengaruhi daya beli masyarakat, pertumbuhan ekonomi bisa tertekan. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kurs yang lebih tinggi (penurunan nilai tukar) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif melalui peningkatan inflasi dan biaya produksi. Dampak ini terutama terlihat dalam ekonomi yang sangat bergantung pada impor bahan baku dan barang modal Sutaryo dan Putri (2021), dan menurut Wibowo dan Arifin (2019) mengonfirmasi bahwa depresiasi mata uang dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi jika inflasi yang tinggi mengurangi daya beli dan mengganggu stabilitas ekonomi.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Untuk variabel ini, koefisien t yang signifikan adalah 0,042 dan nilai t yang diperkirakan adalah 2,086. Sebaliknya, Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Untuk variabel ini, koefisien t yang signifikan adalah 0,057 dan nilai t yang diperkirakan adalah 2,086. Sedangkan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau, dengan koefisien t yang signifikan adalah 0,032 dan nilai t yang diperkirakan adalah -2,210, yang mengartikan bahwa kenaikan satu unit dalam kurs akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun sebesar 0.11%. Berdasarkan hasil uji f simultan disimpulkan bahwa ekspor, impor dan kurs berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dapat digunakan sebagai Pertimbangan dalam kebijakan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Kepulauan Riau. Dari penelitian yang sudah di teliti ini, penulis merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan ide baru dengan meneliti variabel yang berbeda dan menambah teknik analisis datanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fordatkosu, Selpianus, Robby Joan Kumaat, dan Dennij Mandej. 2021. "Analisis Pengaruh Ekspor Impor Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Di Indonesia Terhadap Nilai Tukar Rupiah/US\$ Dollar (2000-2019)." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21 (7): 127–37.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hasyim, A. I. (2016). *Ekonomi Makro*. 231. Jakarta: Kencana. 2016
- Hodijah, Siti, dan Grace Patricia Angelina. 2022. "Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2 (6): 107–26. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>.
- Mariska, G. L. (2020). *Pengaruh ekspor impor terhadap pertumbuhan ekonomi di negara berkembang*.
- Nopeline, Nancy, dan Nakkok Simanjuntak. 2017. "ANALISIS PENGARUH EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PERIODE 2000 – 2016," no. 1: 111–23.
- Nopirin. (2011). *Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE, 1994.
- Nurani, Laras Budhi, dan Hadi Sasana. 2022. "Pengaruh Kurs, Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan* 2 (3): 27–38. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.124>.
- Pridayanti, Ayunia. 2013. "Pengaruh Ekspor, Impor, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan

- Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012.” *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 12 (05): 1–5.
- Putra, Faqih Alamsyah. 2022. “Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (11): 4968–71. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1146>.
- Sedyaningrum, M. S. (2016). *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor, Impor Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Dan Daya Beli Masyarakat Di Indonesia Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006: iv-2015: iii* [Doctoral dissertation]. Universitas Brawijaya.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika Dan Pendekatan*. Salemba Empat Edisi Pertama.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2006. (1): 8–10